

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pemuda sebagai salah satu makhluk sosial menjadi bagian penting dari populasi manusia dan memainkan peran khusus dalam dinamika di masyarakat. Pemuda merupakan sosok yang energik, dinamis, dan optimis yang nantinya akan mengantarkan mereka menjadi salah satu aset bangsa yang begitu berharga, bentuk kemajuan maupun kehancuran dari suatu negara atau bangsa bergantung kepada kaum muda yang bergerak sebagai *agent of change* (agen perubahan). Setiap perubahan dan perkembangan, kaum muda senantiasa ikut andil dalam memelopori dan menjadi sumber daya manusia dalam proses pembangunan tersebut di masa sekarang atau masa depan. Pemuda sebagai penerus bangsa harus terus diarahkan sehingga mampu menjadi tumpuan bangsa (Ma'arifah, 2019: 12)

Perkembangan suatu negara sebenarnya tidak pernah lepas dari keberadaan pemuda, terutama pada kehidupan sosial, pemuda mempunyai posisi yang diperhitungkan dalam hal pembangunan masyarakat dan pengembangan diri (Sidik, 2018: 1). Dalam proses pembangunan masyarakat, pemuda merupakan kekuatan moral, kontrol sosial, dan juga agen perubahan sebagai bentuk perwujudan karakteristik, fungsi, peran, dan kedudukannya yang terbilang cukup strategis dalam pembangunan nasional. Peran pemuda salah satunya yaitu menjadi penerus tradisi yang telah ada di masyarakat dan juga menjadi penyeimbang dua generasi yaitu generasi tua dan juga generasi dibawahnya (Pramudyasari, 2016: 65).

Manusia sebagai makhluk sosial tentu berkumpul dengan manusia lainnya, entah dalam perkumpulan tersebut hanya sekedar bertemu, bertukar informasi ataupun saling membutuhkan satu sama lain. Kumpulan banyak sekali jenisnya, mulai dari komunitas, kelompok, ataupun organisasi. Dalam membentuk sumber daya manusia pemuda yang baik dan menunjang kesejahteraan sosial pada masyarakat, maka dari itu agar hal tersebut dapat dicapai didirikan lah suatu organisasi-organisasi untuk mewujudkannya.. Organisasi-organisasi pemuda yang terdapat di Indonesia sendiri secara umum memiliki tujuan untuk mengumpulkan

tenaga remaja yang bersifat fisik dan pemikiran lalu menyalurkannya ke bentuk kegiatan yang produktif dan bersifat membangun kesejahteraan sosial masyarakatnya (Justi, 2021: 2).

Salah satu organisasi kepemudaan yang memiliki aspek sosial di masyarakat yaitu Karang Taruna. Secara umum, Karang Taruna merupakan salah satu organisasi sosial yang dijadikan sebagai wadah generasi muda yang berkembang atas dasar kepedulian, kesadaran, dan tanggung jawab sosial dari, oleh, untuk masyarakat. Karang Taruna sebagai perkumpulan atau organisasi sosial yang dibentuk oleh masyarakatnya sendiri selain menjadi wadah perkembangan generasi muda, Karang Taruna juga merupakan sarana partisipasi masyarakat dalam menjalankan usaha kesejahteraan sosial. Karang Taruna tumbuh serta berkembang atas dasar kesadaran akan permasalahan yang berada dilingkungan sekitar, serta adanya rasa tanggung jawab besar untuk turut andil menanganinya. Kesadaran serta tanggung jawab itulah merupakan modal penting dalam tumbuh dan berkembangnya Karang Taruna. Untuk membentuk integritas pada Karang Taruna pastinya harus berpacu atau berlandaskan pada visi, misi, serta tujuan orientasinya, yakni menumbuh kembangkan potensi pemuda dari berbagai aspek. Maka dari itu organisasi Karang Taruna ini sudah seharusnya mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah, masyarakat, dan yang paling utama adalah oleh pemuda itu sendiri. (Justi, 2021: 4).

Pemuda, bekerja bersama pemerintah dan elemen masyarakat lainnya, memiliki peran penting dalam mengatasi berbagai isu kesejahteraan dan kepedulian sosial. Mereka dapat berkontribusi dalam upaya pencegahan, rehabilitasi, dan pengembangan potensi generasi muda di lingkungan mereka. Lembaga kemasyarakatan seperti Karang Taruna dianggap sangat krusial karena di dalamnya anggota dapat saling berbagi informasi, membangun solidaritas, dan mengembangkan rasa tanggung jawab serta kepedulian terhadap diri sendiri dan masyarakat. Untuk menjaga kelancaran hubungan antar manusia dalam masyarakat, keberadaan perekat seperti ini sangat diperlukan. Adapun perekat dari suatu hubungan dapat timbul karena manusia memiliki rasa setia kawan, rasa saling mencintai, dan solidaritas. (Koentjataningrat, 2011: 31). Hubungan yang biasa

terjadi antar individu ataupun kelompok harus memiliki intensitas kesadaran yang tinggi, dengan hal itu akan membentuk sebuah rasa solidaritas dalam masyarakat (Bayu, 2018: 2).

Kepedulian berawal dari semangat pro-aktif pemuda Karang Taruna dalam berpartisipasi pada berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan. Hal tersebut dapat berimplikasi terhadap tumbuh dan semakin menguatnya solidaritas sosial dalam Karang Taruna. Salah satu faktor yang dapat membangun sikap solidaritas adalah kepekaan dan kekompakan Karang Taruna untuk mewujudkan organisasi yang lebih baik dan bermanfaat untuk orang lain, Selain dukungan dari pemerintah dan masyarakat setempat, tentunya harus ada dukungan dari para pemuda dengan ikut berpartisipasi dalam pembuatan ataupun pelaksanaan suatu kegiatan. Partisipasi aktif pemuda dalam pelaksanaan kegiatan di Karang Taruna memiliki dampak positif yang besar dalam membangun solidaritas di Karang Taruna. Melalui partisipasi yang aktif dalam berbagai pelaksanaan kegiatan, pemuda di Karang Taruna dapat merasakan keterlibatan mereka dalam membangun kebersamaan dan solidaritas di tingkat lokal, mereka juga dapat mendorong pemuda lain yang belum ikut berpartisipasi untuk turut berpartisipasi kedepannya. Sehingga Karang Taruna pun dapat terus menjalankan perannya sebagai organisasi yang mewujudkan pembangunan masyarakat (Pratiwi, 2023: 6)

Dengan penjelasan yang telah dipaparkan teori yang akan digunakan oleh Peneliti pada Penelitian ini adalah Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim. Teori ini digunakan sebagai penjabar dari kenyataan yang terjadi atau sebagai penuntun dari pengujian yang akan dilakukan oleh Peneliti. Asumsi dasar Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim akan berfokus pada pembahasan mengenai solidaritas sosial organik yang menggarisbawahi pentingnya kolaborasi dan ketergantungan antar anggota masyarakat modern yang memiliki peran dan fungsi yang berbeda dalam masyarakat. Dengan teori ini, partisipasi pemuda dalam Karang Taruna dapat dilihat sebagai implementasi dari solidaritas organik tersebut.

Berdasarkan tujuan awal berdirinya organisasi Karang Taruna yaitu membina dan melakukan pemberdayaan kepada pemuda dalam suatu wilayah mulai dari perkotaan hingga pedesaan mencakup perumahan, kompleks, dan desa (Sidik, 2018:

41) Lokasi Penelitian ini merupakan wilayah perkotaan, yang memiliki stigma ketika kesibukan meningkat di kota, mungkin perhatian terhadap sesama menjadi berkurang. Jika ini terjadi secara berlebihan, bisa menyebabkan sikap acuh tak acuh, individualis, atau kurangnya toleransi sosial. Maka dari itu peneliti ingin melihat apakah para pemuda di wilayah tersebut sudah menjalankan perannya dengan baik sebagai pemuda dalam berpartisipasi dalam membangun solidaritas di Karang Taruna secara berkelanjutan dengan stigma negatif yang sudah terbangun mengenai pemuda di perkotaan (Sumardjito, 1999: 133).

Kelurahan Sukatani merupakan daerah yang terletak di Kecamatan Tapos Kota Depok Jawa Barat. Dengan jumlah penduduk sebanyak 55.203 jiwa, Kelurahan Sukatani merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Tapos Kota Depok (Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Depok, 2021: 13). Kelurahan Sukatani sendiri terdiri dari 26 RW. Berdasarkan data tersebut, salah satu wilayah yang penduduknya tergolong tinggi berada di RW 018 yaitu sekitar 2.234 jiwa yang tersebar di 12 RT di dalamnya. Berikut terkait penyebaran jumlah penduduk dan jumlah pemuda masing-masing RT di RW 018:

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk & Jumlah Pemuda berdasarkan kategori usia di RW 018

<b>Rukun Tetangga (RT)</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>Jumlah Pemuda (15 – 30 Tahun)</b>
01	126	15
02	166	18
03	146	15
04	173	7
05	129	15
06	193	13
07	174	11
08	105	10
09	167	17
010	296	26
011	255	40
012	304	34
<b>Total</b>	<b>2.234</b>	<b>221</b>

*Sumber: PKK RW 018*

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa RT 011 merupakan salah satu wilayah dengan jumlah penduduk tertinggi ketiga yaitu sebanyak 255 penduduk, serta memiliki jumlah pemuda tertinggi yaitu sebanyak 40 pemuda. Banyaknya pemuda-pemudi dalam suatu lingkup wilayah bukan berarti solidaritas yang terbentuk dalam Karang Taruna sudah berjalan dengan baik, terkadang sebagian wilayah justru kekurangan sumber daya pemuda dalam menjalankan Karang Taruna dan berujung kepada kurang efektifnya pengembangan kesejahteraan sosial di masyarakat hal tersebut terjadi karena setiap individunya tentu menunjukkan karakteristik, inisiatif, kemauan, dan prioritas yang beragam, perbedaan ini mencerminkan bahwa keputusan mereka untuk berpartisipasi dalam membangun solidaritas untuk keberlangsungan Karang Taruna juga bervariasi.

Maka dari itu berdasarkan observasi awal Peneliti ingin melihat bagaimana partisipasi pemuda dalam membangun solidaritas di Karang Taruna serta apa faktor pendorong dan penghambat partisipasi pemuda dalam membangun solidaritas di Karang Taruna di RT 011 RW 018 Perumahan Sukatani Permai Kelurahan Sukatani Kecamatan Tapos Kota Depok Jawa Barat. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat melihat dan memahami lebih jelas apakah partisipasi pemuda sudah berjalan dengan baik dalam membangun solidaritas sosial di Karang Taruna demi keberlangsungan Karang Taruna yang dapat mewujudkan pembangunan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas maka masalah dalam Penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kerja sama pemuda di Karang Taruna RT 011 RW 018 Perumahan Sukatani Permai Kelurahan Sukatani Kecamatan Tapos Kota Depok Jawa Barat?
2. Apa saja faktor pendorong partisipasi pemuda dalam membangun solidaritas sosial di Karang Taruna RT 011 RW 018 Perumahan Sukatani Permai Kelurahan Sukatani Kecamatan Tapos Kota Depok Jawa Barat?

3. Apa saja faktor penghambat partisipasi pemuda dalam membangun solidaritas sosial di Karang Taruna RT 011 RW 018 Perumahan Sukatani Permai Kelurahan Sukatani Kecamatan Tapos Kota Depok Jawa Barat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan dalam Penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kerja sama pemuda di organisasi Karang Taruna RT 011 RW 018 Perumahan Sukatani Permai Kelurahan Sukatani Kecamatan Tapos Kota Depok Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong partisipasi pemuda dalam membangun solidaritas sosial di Karang Taruna RT 011 RW 018 Perumahan Sukatani Permai Kelurahan Sukatani Kecamatan Tapos Kota Depok Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat partisipasi pemuda dalam membangun solidaritas sosial di Karang Taruna RT 011 RW 018 Perumahan Sukatani Permai Kelurahan Sukatani Kecamatan Tapos Kota Depok Jawa Barat.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan Penelitian yang telah diuraikan, terdapat beberapa manfaat yang ingin dicapai terutama kepada pihak yang terlibat dalam proses Penelitian ini. Adapun kegunaan Penelitian ini dapat berdampak positif secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil Penelitian ini bagi Peneliti adalah untuk dapat menerapkan ilmu ataupun teori-teori dan selanjutnya memberikan pemikiran bagi pengembangan ilmu sosiologi kedepannya khususnya yang berkaitan dengan solidaritas sosial dan pembangunan. Selain itu Penelitian ini dapat menambah wawasan yang lebih mendalam bagi pembaca mengenai partisipasi pemuda dalam membangun solidaritas di Karang Taruna. Diharapkan bahwa hasil Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk Penelitian mendatang dan memenuhi syarat dalam mengikuti ujian sidang sarjana di jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

## 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran-pemikiran bermanfaat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, khususnya terkait partisipasi pemuda dalam membangun solidaritas sosial di Karang Taruna. Selain itu, hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak, yaitu:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi yang dapat bermanfaat mengenai partisipasi pemuda dalam membangun solidaritas di Karang Taruna Perumahan Sukatani Permai.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi pemuda terkait partisipasinya dalam membangun solidaritas sosial di Karang Taruna
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan tema yaitu mengenai partisipasi pemuda dalam membangun solidaritas sosial di Karang Taruna.

### 1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Agar Penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka Penelitian ini memiliki ruang lingkup dan Batasan. Banyaknya pemuda-pemudi di suatu wilayah tidak menjamin bahwa solidaritas di dalam Karang Taruna sudah berjalan dengan baik. Beberapa wilayah terutama perkotaan malah mengalami kekurangan sumber daya pemuda, menyebabkan pengembangan kesejahteraan sosial di daerah tersebut menjadi kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik, inisiatif, kemauan, dan prioritas setiap individu, yang mencerminkan variasi dalam keputusan mereka untuk berpartisipasi dalam membangun solidaritas di Karang Taruna.

Berdasarkan hal tersebut, maka Peneliti ingin melihat bagaimana partisipasi pemuda dalam membangun solidaritas di Karang Taruna serta apa faktor pendorong

dan penghambat partisipasi pemuda dalam membangun solidaritas di Karang Taruna di RT 011 RW 018 Perumahan Sukatani Permai Kelurahan Sukatani Kecamatan Tapos Kota Depok Jawa Barat. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat melihat dan memahami lebih jelas apakah partisipasi pemuda sudah berjalan dengan baik dalam membangun solidaritas sosial di Karang Taruna demi keberlangsungan Karang Taruna yang dapat mewujudkan pembangunan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar.

### **1.6 Kerangka Berpikir**

Pemuda di dalam masyarakat merujuk pada individu yang berada dalam rentang usia remaja hingga dewasa awal dan memainkan peran penting dalam dinamika sosial masyarakat, peran penting yang dimaksud ialah sebagai agen perubahan yang ikut andil dalam suatu pembangunan di masa sekarang ataupun masa depan. Pada setiap lingkungan masyarakat mulai dari pedesaan hingga perkotaan memiliki organisasi salah satunya yaitu organisasi kepemudaan Karang Taruna. Begitu pula dengan lingkungan di salah satu Perumahan yang terletak ditengah perkotaan yaitu Perumahan Sukatani Permai Kelurahan Sukatani Kecamatan Tapos Kota Depok Jawa Barat. Setiap RW bahkan RT yang terdapat dalam Perumahan tersebut membentuk organisasi Karang Taruna mereka sendiri. Terbentuknya Karang Taruna di lingkungan Perumahan Sukatani Permai merupakan salah satu langkah positif dalam membangun partisipasi pemuda, memperkuat solidaritas antar masyarakat, dan memajukan kesejahteraan sosial bersama. (Rahim, 2019)

Sebelum menjadi organisasi yang akan memajukan kesejahteraan sosial bersama tentunya harus melibatkan pemuda. Di RW 018 Perumahan Sukatani Permai sendiri memiliki 12 RT. Dalam setiap RT, antusias partisipasi pemuda di Karang Taruna tentu berbeda-beda termasuk juga dengan partisipasi pemuda di RT 011 RW 018 Perumahan Sukatani Permai Kelurahan Sukatani Kecamatan Tapos Kota Depok Jawa Barat. Dalam menciptakan Karang Taruna yang dapat menjalankan perannya dengan baik sebagai wadah pembangunan kesejahteraan

sosial, dibutuhkan partisipasi dalam pemuda untuk membangun terlebih dahulu solidaritas sosial antar pemudanya.

Dalam konteks ini, pemuda di RT 011 RW 018 Perumahan Sukatani Permai tidak hanya menjadi pengamat pasif, melainkan aktor utama yang turut serta dalam membangun solidaritas untuk arah perkembangan lingkungan perumahan mereka. Dengan partisipasi aktif pemuda dalam Karang Taruna, potensi untuk mencapai pembangunan sosial yang berkelanjutan dan inklusif menjadi lebih besar. Dalam membangun solidaritas melalui partisipasi dapat melibatkan pengenalan peran yang jelas dan membangun ketergantungan antar anggota untuk mencapai tujuan bersama. Semangat, dedikasi, dan ide-ide segar mereka adalah aset berharga untuk memajukan organisasi Karang Taruna. Namun, setiap individu yang berpartisipasi untuk membangun solidaritas sosial di Karang Taruna pasti memiliki faktor pendorong dan penghambatnya tersendiri yang nantinya akan menjadi penentu suatu keputusan setiap individu apakah mereka akan menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai pemuda yang akan melakukan perubahan kearah positif atau tidak. Oleh karena itu, partisipasi dalam membangun solidaritas yang kuat di antara pemuda dapat menentukan keberhasilan Karang Taruna ini sebagai wadah pembangunan yang signifikan dalam masyarakat.

Partisipasi aktif pemuda dalam pelaksanaan kegiatan di Karang Taruna memiliki dampak positif yang besar dalam membangun solidaritas di Karang Taruna. Melalui partisipasi yang aktif dalam berbagai pelaksanaan kegiatan, pemuda di Karang Taruna dapat merasakan keterlibatan mereka dalam membangun kebersamaan dan solidaritas di tingkat lokal, mereka juga dapat mendorong pemuda lain yang belum ikut berpartisipasi untuk turut berpartisipasi kedepannya. Sehingga Karang Taruna pun dapat terus menjalankan perannya sebagai organisasi yang mewujudkan pembangunan masyarakat. Dalam Karang Taruna pembangunan solidaritas pemuda di Karang Taruna tersebut mencakup rasa persatuan, dukungan saling-mendukung, dan keterlibatan aktif untuk mencapai tujuan bersama. Solidaritas menciptakan kerangka kerja untuk kolaborasi yang efektif, ketika pemuda bersatu untuk tujuan bersama, mereka dapat menghadirkan ide-ide kreatif, sumber daya, dan energi yang lebih besar, menciptakan dampak yang lebih besar

dalam pelaksanaan kegiatan. Ketika rasa solidaritas sosial sudah terbentuk pemuda akan merasa terhubung satu sama lain dan lebih terikat pada lingkungan perumahan mereka dan cenderung lebih aktif dan berpartisipasi secara positif. Maka dari itu solidaritas memainkan peran penting dalam menjaga keberlangsungan Karang Taruna yang dapat mewujudkan pembangunan kesejahteraan sosial masyarakat.

Teori yang akan digunakan oleh Peneliti adalah Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim. Teori ini digunakan sebagai penjelas dari kenyataan yang terjadi atau sebagai penuntun dari pengujian yang akan dilakukan oleh Peneliti. Asumsi dasar Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim akan berfokus pada pembahasan mengenai solidaritas sosial organik yang menggarisbawahi pentingnya kolaborasi dan ketergantungan antaranggota masyarakat yang memiliki peran dan fungsi yang berbeda. Dengan teori ini, Peneliti dapat memahami lebih dalam mengenai partisipasi pemuda modern yang terdapat dalam Karang Taruna RT 011 RW 018 Perumahan Sukatani Permai Kelurahan Sukatani K'ota Depok Jawa Barat sebagai implementasi dari solidaritas organik (Emile Durkheim dalam Robbert M.Z Lawang 1985)

Fokus dari Penelitian ini yaitu mengenai bagaimana partisipasi pemuda di RT 011 RW 018 Perumahan Sukatani Permai dalam membangun solidaritas di Karang Taruna dan apa saja faktor pendorong dan faktor penghambat mereka untuk berpartisipasi dalam membangun solidaritas sosial serta menjalankan perannya dengan baik sebagai pemuda di Karang Taruna.

Gambar 1.1 Skema Konseptual

